

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kokurikuler**

##### **1. Pengertian manajemen kokurikuler**

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Manajemen adalah sebagai analisis perencanaan, implementasi, dan pengendalian program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan kualitas kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan sasaran serta efektif dan efisien.<sup>2</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia (Diknas, 2004), manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Menurut Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh Purwanto, manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. 2005, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1

<sup>2</sup> Philip Kotler. Gary Armstrong, 1996, *Edisi Bahasa Indonesia Jilid I Dasar-Dasar pemasaran (Principles of Marketing 7 e)*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, hlm. 13

<sup>3</sup> Philip Kotler. Gary Armstrong, 1996, *Edisi Bahasa Indonesia Jilid I Dasar-Dasar pemasaran (Principles of Marketing 7 e)*, hlm.165

pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orang sebagai pelaksana.<sup>4</sup>

Menurut Andrew Fikun manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemitivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>5</sup>

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen kokurikuler adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen kokurikuler sering disebut dengan kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah.<sup>6</sup>

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah

---

<sup>4</sup> Yeti Heryati, Mumuh Muhsin, 2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Penerbit Pustakasetia, hlm. 36

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 7

<sup>6</sup> Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hlm. 2

Menurut Burhan Nurgiantoro, tujuan ko-kurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan menurut Hamiseno, kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajari serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan ko-kurikuler adalah menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, untuk mendalami dan menghayati jenis materi yang diajarkan, dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan diluar pembelajaran, meskipun diluar kegiatan pembelajaran, guru dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan ko-kurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa. Kegiatan ko-kurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau

materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.<sup>7</sup>

### 1. Pelaksanaan Kokurikuler

Pelaksanaan ko-kurikuler hendaknya tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa, artinya seseorang dalam memberikan tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan beban yang berlebihan baik material maupun beban mental. Karena hal tersebut mengakibatkan gangguan psikologi yang dapat merugikan siswa antara lain murung dan gelisah. Kegiatan ko-kurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal bermanfaat dan menyenangkan.

Adapun pelaksanaan ko-kurikuler harus memerlukan administrasi, *monitoring* dan penilaian dalam pengadministrasian yang baik serta dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan yang teratur, *monitoring* dan bimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan ko-kurikuler.

Menurut Burhan Nurgiantoro, tujuan ko-kurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan menurut Hamiseno, kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah

---

<sup>7</sup> Rivilla, dkk. 2014, *Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume IV Nomor 02. Banjarbaru: hlm. 47

dipelajari serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Wacana Mendikbud tentang penguatan kegiatan kokurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga membuat jam sekolah bertambah (*full day school*) menunjukkan kerancuan pemahaman tentang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Penguatan kegiatan kokurikuler tidak selayaknya menambah jam pelajaran setiap hari. Kegiatan kokurikuler dikembangkan guru sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan bertujuan memampukan siswa memahami materi pelajaran yang relevan. Guru memerlukan kreativitas dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler yang menyenangkan dan bermakna.

Selama ini kegiatan kokurikuler di banyak sekolah hanya sebatas pekerjaan rumah/PR berupa penugasan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sangat membosankan. Apabila kebijakan *full day school* ini dituangkan dalam bentuk kewajiban siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, sedikit peluang langkah ini akan efektif dalam mengembangkan budi pekerti siswa.

Kewajiban mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banyak dicanangkan sekolah di area perkotaan di awal tahun ajaran baru. Angka partisipasi siswa di kegiatan ekstrakurikuler biasanya sangat tinggi di awal tahun ajaran karena partisipasi ini dicatat dengan kredit poin. Setelah beberapa bulan, jumlah peserta ekstrakurikuler biasanya akan menurun drastis, dan

sekolah tak bisa berbuat banyak karena ancaman mengurangi kredit poin tak menakutkan bagi siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan ko-kurikuler adalah menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, untuk mendalami dan menghayati jenis materi yang diajarkan, dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

## **1. Fungsi Manajemen Kokurikuler**

### **a. Fungsi perencanaan dalam pembelajaran**

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kegiatan dan upaya – upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup>

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Bentuk kerjasama dalam perencanaan adalah dengan melibatkan personil sekolah. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Sudah barang tentu lingkup perencanaan ini

---

<sup>8</sup> Saiful Sagala, 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm. 141



meliput komponen administrasi pendidikan dalam kurikulum, supervisi, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, fasilitas proses belajar mengajar dan ketatausahaan sekolah.<sup>9</sup> Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.<sup>10</sup>

#### **b. Fungsi pengorganisasian dalam pembelajaran**

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi

---

<sup>9</sup> Saiful Sagala, 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm. 141

<sup>10</sup> Mujamil Qomar, 2015, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Erlangga, hlm. .340

tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawab<sup>11</sup>.

Pengorganisasian ini memberi makna adanya unsur-unsur yang mempersatukan dan memisahkan dengan tujuan, keselarasan, dan keseimbangan. Unsur-unsur yang mempersatukan diantaranya tujuan bersama yang menjadi iktikat bersama untuk mewujudkannya, sedangkan unsur-unsur yang memisahkan diantaranya kewenangan membagi-bagikan kekuasaan yang dimiliki, menyerahkan tanggung jawab kepada pihak tertentu dan memberi pengarahan kepada anggota atau unit di bawah tanggung jawabnya<sup>12</sup>.

**c. Fungsi (*actuating*) penggerakan dalam pembelajaran**

Menggerakkan (*actuating*) menurut terry (1977) berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas menggerakkan di lakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, sedangkan dalam konteks kelas penggerak dilakukan oleh guru sebagai penanggungjawab pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menggerakkan semua personel dan potensi sekolah untuk mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru dalam upaya membelajarkan peserta didik.

---

<sup>11</sup> Mujamil Qomar, 2015, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Erlangga, hlm. .341.

<sup>12</sup> Mujamil Qomar, 2015, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Erlangga, hlm. .341.



#### **d. Fungsi *evaluating* dalam pembelajaran**

*Evaluating* adalah perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat mempertanggung jawabkan. Pengkajian tentang evaluasi di sini lebih difokuskan pada evaluasi program seperti bidang-bidang lainnya dengan menggunakan konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisis.<sup>13</sup>

### **2. Indikator Manajemen Kokurikuler**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:<sup>14</sup>

#### **a. Pengorganisasian materi yang baik**

Sebagaimana halnya dengan pengorganisasian materi pelajaran, penilaian akan kemampuan berkomunikasi yang efektif ini juga dapat dilakukan dengan baik oleh para siswa. Para siswa dapat menilai dengan cepat.

#### **b. Komunikasi yang efektif**

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian materi dengan jelas, kelancaran berbicara, interpretasi

---

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, 2015, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Erlangga, hlm. .342.

<sup>14</sup> Ahmad Sabri..., hlm. 20.

gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui menjelaskan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti. Kemampuan seorang pengajar dalam berkomunikasi selain di depan kelas, juga sangat bermanfaat dalam seminar, diskusi kelompok bahkan dalam percakapan perorangan. Tentu saja keterampilan yang diperlukan dalam berbagai situasi tersebut akan berbeda.

### **c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran**

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih “hidup”.

### **d. Sikap positif terhadap siswa**

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima atau *receiver*, hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam komunikasi tersebut. Gangguan terjadi karena pesan-pesan yang disampaikan tidak begitu jelas atau tidak dideskripsikan dalam istilah yang mudah dimengerti.

#### **e. Pemberian nilai yang adil**

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

#### **f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran**

Berbicara mengenai keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah kemampuan memilih strategi yang tepat untuk mengajar di depan kelas. Dalam hal metode mengajar, guru yang satu dengan guru yang lain belum tentu sama, menggunakan metode mengajar meskipun dalam pelajaran sejenis.<sup>15</sup>

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

### **B. Kualitas pembelajaran**

#### **1. Pengertian kualitas pembelajaran**

Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tingkat baik buruknya sesuatu, atau taraf kebaikan, kepandaian, kecakapan, mutu pendidikan.<sup>16</sup> Terdapat beragam pemahaman tentang makna kualitas (mutu) yang kemudian dirumuskan dalam redaksional yang berbeda, tetapi

---

<sup>15</sup> Lukmanul Hakim..., hlm. 32

<sup>16</sup>Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 467

mempunyai pemahaman yang sama. Menurut Parsley dan Carrigan, istilah kualitas mengandung nilai yang sangat penting, walaupun setiap orang dapat memberikan pengertian yang berbeda cara penafsirannya, misalnya memahami istilah kualitas diartikan sebagai unggulan atau istilah lain pencapaian standar sempurna yang berawal dari penilaian standar minimum, atau sesuatu yang hanya memiliki kesalahan kecil yang dapat diterima.<sup>17</sup>

Achjar Chalil mengungkapkan jika ingin memperoleh kualitas pembelajaran yang tepat, peserta didik dan pendidik harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar.

Corey menjelaskan ketika peserta didik sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh pendidik barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Munif Chatib berpendapat bahwa kualitas pembelajaran. Merupakan proses mentransfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, pendidik memberikan informasi dan peserta didik menangkap informasi yang disampaikan itu, sehingga terjadi pembelajaran yang baik.

Knowles menjelaskan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika peserta didik sudah terorganisasi demi mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Cronbach menjelaskan kualitas pembelajaran yang benar harus melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik juga harus

---

<sup>17</sup> Kompri, , 2015, *Manajemen Pendidikan Jilid 3*, Bandung: Alfabeta, hlm. 150

menggunakan semua panca indra nya untuk mengalami proses pembelajaran itu.

Pendapat para ahli diatas sangat berbeda-beda satu sama lain, akan tetapi semua yang dikatakan para ahli tersebut berguna untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik. Selain melakukan saran dari para ahli, kegiatan belajar tentu harus didukung dari niat dalam diri sendiri. Motivasi diri untuk mau belajar lebih banyak lagi baik dalam pendidikan maupun dalam nilai – nilai kehidupan.

Pengertian pembelajaran Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.<sup>18</sup> Tumpuan perhatian ahli Psikologi pembelajaran adalah mengkaji mengapa, bilamana, dan bagaimana proses pembelajaran berlaku. Contoh: bagaimana seekor anjing datang berlari apabila dipanggil namanya. Berbeda dengan hewan, pada manusia lebih unik dan lebih rumit karena manusia mampu menunjukkan pelbagai tingkah laku sehingga menjadi agak lebih untuk menentukan bagaimana tingkah laku itu dipelajari. Ahli-ahli psikologi pembelajaran memahami dan mendalami prinsip-prinsip umum yang menerangkan proses pembelajaran itu.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang

---

<sup>18</sup> Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hlm. 6.



mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.<sup>19</sup>

Menurut dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>20</sup>

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>21</sup>

Daryanto, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor

---

<sup>19</sup> Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, hlm. 10

<sup>20</sup> Yeti Heryati, Mumuh Muhsin, 2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 166

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 19, tahun 2005, hlm. 7

salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

## 2. Tujuan kualitas pembelajaran

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh ketercapaian tujuan pendidikan yang lebih rendah seperti tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan tiap mata pelajaran. Tercapainya tujuan mata pelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah siswa yang merupakan *raw input*. Siswa sebagai *raw input* memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik, panca indra dan sebagainya. Faktor psikologis meliputi minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya. Semua ini mempengaruhi proses dan hasil belajar<sup>22</sup>.

Sebelum menentukan tujuan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam pemilihannya, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 107.

4) Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.<sup>23</sup>

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (written plan).

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Ada 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 134

<sup>24</sup> Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua...*, hlm. 135

Pelaksanaan pembelajaran yang baik terjadi melalui proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.<sup>25</sup>

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran).<sup>26</sup>

### **3. Indikator kualitas pembelajaran**

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha

---


hlm. 8 <sup>25</sup> Lukmanul Hakim, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima,

<sup>26</sup> Lukmanul Hakim, 2008, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 10

penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:<sup>27</sup>

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Desain Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- 
- a. Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (a) mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
  - b. Kegiatan Inti. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016



disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. (a) Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. (b) Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). (c) Keterampilan, keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang



diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

- c. Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>28</sup>

## 2) Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak

---

<sup>28</sup> Tim penyusun Panitia Sertifikasi Guru Rayon 39 IKIP Semarang, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan, Semarang: 2011, hlm. 153

instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

### 3) Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. 1. Prinsip Pengawasan Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. 2. Sistem dan Entitas Pengawasan Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala

sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.<sup>29</sup>

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah “sesuatu yang dicapai”<sup>30</sup>. Hasil belajar dalam dunia pendidikan lazim dikatakan sebagai prestasi belajar, yang artinya adalah : “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”<sup>31</sup>. Tetapi pengertian istilah prestasi belajar berbeda dengan arti kata prestasi dan belajar, karena istilah prestasi belajar diartikan penguasaan (hasil yang diperoleh) dari pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh guru.<sup>32</sup>

Pendapat yang lain mengatakan bahwa “Istilah prestasi belajar cenderung menunjukkan kepada hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai Perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 455

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 700.

<sup>32</sup> Tulus Tu'u, 2004, *Peran Displin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm.75

prestasi karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang.<sup>33</sup> Orang yang memiliki bakat dapat diprediksikan mampu mencapai prestasi yang menonjol dalam bidang itu. Prestasi yang menonjol dalam bidang itu merupakan cerminan dari bakat khusus yang dimiliki dalam bidang tersebut.<sup>34</sup>

Menurut Tulus bukunya *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu".<sup>35</sup> Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai bahan perbandingan atau penguat antara definisi yang satu dengan yang lain.

Adapun definisi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Clifford T. Morgan menyatakan bahwa "*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experince*" artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.<sup>36</sup>
- 2) Menurut Witherington yang di kutip oleh Ngalm Purwanto dalam bukunya *Educational Psychology*, mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu

---

<sup>33</sup> Mohammad Asro'i, 2007, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, hlm. 100.

<sup>34</sup> Mohammad Asro'i, 2007, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 100.

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo hlm. 75.

<sup>36</sup> Mustaqim. 2007, *Ilmu Jiwa Pendidikan (Edisi Baru)*, Semarang: Penerbit: CV Andalan Kita, hlm. 36



pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian.<sup>37</sup>

- 3) Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya " *Psychology Belajar*" menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>38</sup>

Dari batasan-batasan pengertian belajar di atas, ada beberapa persamaan inti yang dapat diambil antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Terjadinya belajar dapat menimbulkan perubahan
- 2) Terjadinya belajar karena ada usaha yang disengaja atau melalui seseorang
- 3) Dengan belajar dapat diperoleh kemampuan dan pengetahuan serta kecakapan baru.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>40</sup>

- 1) Kognitif, yang terdiri dari 6 jenis perilaku, yaitu:
  - a) Hafalan/mengingat
  - b) Pemahaman
  - c) Penerapan

<sup>37</sup> Ngalm Purwanto, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm.

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 63

<sup>39</sup> Syah, 2005, *Psikologi Belajar...*, hlm. 144

<sup>40</sup> Syah, 2005, *Psikologi Belajar...*, hlm. 145.

- d) Analisis
- e) Evaluasi
- f) Mencipta

Keenam jenis perilaku ini bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi.

2) Ranah Afektif terdiri dari 5 perilaku yaitu:

- a) Penerimaan
- b) Partisipasi
- c) Penilaian dan penentuan sikap
- d) Organisasi
- e) Pembentukan pola hidup

3) Ranah psikomotor terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu :

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penepatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- c) Gerakan, terbimbing mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- d) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.

- e) Persesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- f) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.<sup>41</sup>

## **2. Indikator Prestasi Belajar Mapel Qur'an Hadits**

Untuk mengetahui indikator prestasi belajar yang diperoleh siswa, dapat diketahui melalui teori yang disampaikan oleh Bloom dan kawan-kawannya yang terkenal dengan "Taksonomi Bloom" yang menyampaikan pendapatnya tentang kemampuan yang diperoleh waktu belajar dikarenakan atau bersumber dari tiga ranah. Adapun indikator prestasi belajar mapel Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan hukum bacaan idhar dan ikhfa'
- b) Menyebutkan macam-macam huruf idhar dan ikhfa'
- c) Memberi contoh bacaan idhar dan ikhfa'
- d) Mendemonstrasikan cara melafalkan bacaan idhar dan ikhfa'
- e) Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang termasuk bacaan idhar dan ikhfa'.<sup>42</sup>

## **3. Kategori Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

---

214. <sup>41</sup> Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Belajar...*, hlm. 215

Berdasarkan hal itu prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Keberhasilan belajar siswa tersebut dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Keberhasilan belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>43</sup>

Penilaian terhadap keberhasilan belajar siswa diperlukan pengukuran alat untuk mengukur keberhasilan siswa yaitu dengan melalui tes yang disebut dengan tes prestasi belajar. “Tes prestasi belajar ini bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar”.<sup>44</sup>

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas. Serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku raport yang disampaikan pada waktu pembagian raport akhir semester atau kenaikan atau kelulusan.

Jadi, keberhasilan belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut

---

<sup>43</sup> Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 75.

<sup>44</sup> Saefudin Azwar, 2003, *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, hlm. 13.



terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana (1990) mengatakan, diantara ketiga ranah ini yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang sering dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

“Karena itu, unsur yang ada dalam keberhasilan belajar siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa”.<sup>45</sup> “untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes keberhasilan belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes keberhasilan belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut yaitu: tes formatif, tes subsumatif, tes sumatif.”<sup>46</sup>

Seseorang dapat memiliki kecerdasan tersebut, dengan satu atau lebih yang cukup menonjol tetapi yang lain kurang menonjol agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak maka pendidikan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan pribadi dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Jadi, “dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan siswa yang menonjol dalam bidang tertentu tetapi lemah dalam bidang yang lain. Pendekatan pribadi ini diharapkan menolong siswa lebih berhasil dalam kegiatan belajar”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Tulus Tu’u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 76

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: IAIN Antasari, hlm. 120.

<sup>47</sup> Tulus Tu’u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 76-77



“Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana keberhasilan belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.

Kategori tingkat keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal : Apabilah seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- 3) Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.”<sup>48</sup>

Kalau demikian, “strategi pembelajaran yang lebih memberi hasil yang baik bagi siswa adalah pembelajaran yang banyak melibatkan siswa berfikir, berbicara, berargumentasi dan mengutarakan gagasan-gagasannya. Sebaliknya, hasil belajar akan rendah apabila siswa hanya pasif dan menjadi pendengar ceramah guru dengan metode monolognya”.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian itu, “keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Pertama strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2004, *Konsep Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 121-122

<sup>49</sup> Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 77

kurang menonjol dalam bidang-bidang tertentu. Sesuai dengan tujuh macam kecerdasan. Kedua, strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan. Ketiga, strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup”.<sup>50</sup>

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama, ini disebabkan beberapa faktor, dan faktor-faktor itulah yang menyebabkan berhasil tidaknya anak itu belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kecerdasan minat, bakat, kesehatan jasmani dan cara-cara belajarnya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini dibagi menjadi 3, yaitu:
  - a. Lingkungan yang dibedakan menjadi lingkungan alam, keluarga dan masyarakat.
  - b. Sekolah atau pendidik lainnya

---

<sup>50</sup> Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 78.

c. Peralatan belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga yang meliputi orang tua, suasana dan keadaan ekonomi keluarga.

**D. Pengaruh manajemen kokurikuler dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar**

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.<sup>51</sup> Tumpuan perhatian ahli Psikologi pembelajaran adalah mengkaji mengapa, bilamana, dan bagaimana proses pembelajaran berlaku. Contoh: bagaimana seekor anjing datang berlari apabila dipanggil namanya. Berbeda dengan hewan, pada manusia lebih unik dan lebih rumit karena manusia mampu menunjukkan pelbagai tingkah laku sehingga menjadi agak lebih untuk menentukan bagaimana tingkah laku itu dipelajari. Ahli-ahli psikologi pembelajaran memahami dan mendalami prinsip-prinsip umum yang menerangkan proses pembelajaran itu.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> H.Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hlm. 6.

<sup>52</sup> Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, hlm. 10

Sebelum penggunaan istilah pembelajaran populer, para penulis menggunakan istilah pengajaran. Karena ada perbedaan antara istilah pembelajaran dan pengajaran. Praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Dengan menggunakan istilah pembelajaran diharapkan guru ingat tugasnya membelajarkan siswa. Pembelajaran PAKEM adalah pembelajaran yang membuat anak aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian. Pembelajaran terbatas pada apa yang kita rancang saja, tetapi juga melibatkan pengalaman di luar kesadaran penuh kita, seperti peristiwa kemalangan atau seorang yang jatuh cinta pada pandangan pertama.<sup>53</sup>

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori di atas, menunjukkan bahwa manajemen kokurikuler yang disampaikan oleh guru kepada siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dengan manajemen kokurikuler yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, aktif, sehingga apa yang diinginkan akan tercapai, termasuk prestasi belajar siswa.

---

<sup>53</sup> Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM...*, hlm. 6



## E. Penelitian terdahulu

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen kokurikuler Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa di MI Sekecamatan Pati. Sebelum penelitian yang penulis lakukan, belum ada penelitian tentang manajemen kokurikuler pembelajaran Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa baik dalam skripsi maupun dalam buku-buku ilmiah, antara lain adalah sebagai berikut:

Tesis yang telah ditulis oleh Fahrudin Djamal Bandera, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara Tahun 2017, yang berjudul: *"Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kuantitas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa MA di Kota Cirebon"*.<sup>54</sup> tesis ini telah dipertanggungjawabkan dihadapan para Dewan Penguji Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara. Dalam skripsi ini diuraikan tentang perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam tesis ini juga menjelaskan hasil yang lebih baik setelah gurunya menggunakan media pembelajaran dalam KBM di sekolah tersebut.

Tesis yang telah ditulis oleh Nur Azizah, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara Tahun 2018, yang berjudul: *"Manajemen Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDUT*

---

<sup>54</sup> Fahrudin Djamal Bandera, 2017, " *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kuantitas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa MA di Kota Cirebon*", (Tesis), Jepara: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara, hlm. 9



*Bumi Kartini Kuwesan Jepara*".<sup>55</sup> tesis ini telah dipertanggungjawabkan dihadapan para Dewan Penguji Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara. Dalam skripsi ini diuraikan tentang manajemen sumber belajar yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, dalam tesis ini juga menjelaskan hasil yang lebih baik setelah gurunya mengatur manajemen sumber belajar dalam KBM di sekolah tersebut.

Tesis yang telah ditulis oleh Ah. Sahal, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara Tahun 2018, yang berjudul: "*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada MA se-Kecamatan Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*".<sup>56</sup> tesis ini telah dipertanggungjawabkan dihadapan para Dewan Penguji Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara. Dalam skripsi ini diuraikan tentang keaktifan guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dalam skripsi ini juga menjelaskan hasil yang lebih baik setelah gurunya disiplin dalam KBM di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Suci Wasono (2016) dalam tesis, yang berjudul: *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Qur'an Hadits dan*

---

<sup>55</sup> Nur Azizah, 2016, "*Manajemen Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDUT Bumi Kartini Kuwesan Jepara*", (Tesis), Jepara: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara, hlm. 9

<sup>56</sup> Ah. Sahal, 2018, "*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada MA se-Kecamatan Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*", (Tesis), Kudus: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara, hlm. 9

Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati.<sup>57</sup> Adapun tujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya sumbangan antara manajemen pembelajaran dan motivasi guru baik secara sendir maupun secara berasama-sama dengan motivasi guru di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran dan motivasi guru di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati tahun ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan  $r_{hitung} = 0,366$  ;  $r_{tabel} = 0,134$  untuk  $t_{hitung}$  sebesar 2,955 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,001 ( $t_{hitung} 2,955 \geq t_{tabel} 2,001$ ) dan sumbangan efektif sebesar 17.21%.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Ahmad Khoiri, tesis yang berjudul: " Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati".<sup>58</sup> Hasil perhitungan menggunakan *Weight Means Score* (WMS) variabel X ( Kualitas Pembelajaran) adalah 2,89 yang berada pada kategori baik, sedangkan pada variabel Y (Prestasi Belajar) adalah 3,30 berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis korelasi variabel X dan Y adalah 0,329, artinya pengaruh variabel X terhadap Y adalah rendah. Hasil uji signifikannya menunjukkan

---

<sup>57</sup> Suci Wasono, 2016, Pengaruh Manajemen Pembelajaran Qur'an Hadits dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, (Tesis), Kudus: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, hlm. 9

<sup>58</sup> Ahmad Khoiri, 2016, Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, (Tesis), Kudus: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, hlm. 8

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, dan hasil uji determinasi menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran sebesar 10,8% dan 89,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti motivasi guru, kemampuan siswa, kedisiplinan, dan iklim kerja. Hasil analisis regresi yaitu  $y = 32,453 + 0,329 X$  yang bersifat signifikan dan linier. Kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati.

Tesis yang telah ditulis oleh Ah. Sahal, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara Tahun 2018, yang berjudul: *"Pengaruh Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada MA se-Kecamatan Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018"*.<sup>59</sup> tesis ini telah dipertanggungjawabkan dihadapan para Dewan Penguji Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara. Dalam skripsi ini diuraikan tentang keaktifan guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dalam skripsi ini juga menjelaskan hasil yang lebih baik setelah gurunya disiplin dalam KBM di sekolah tersebut.

Tesis yang telah ditulis oleh Saudara Shodikin, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas

---

<sup>59</sup> Ah. Sahal, 2018, " *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada MA se-Kecamatan Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*", (Tesis), Kudus: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara, hlm. 9



Nahdlatul Ulama' Jepara yang berjudul "*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fikih dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada MA se-Kecamatan Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*". Dalam tesis ini diuraikan tentang penerapan manajemen pembelajaran Qur'an Hadits dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di MA se-Kecamatan Margoyoso Pati. Persamaan skripsi yang ditulis Shodikin dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang prestasi belajar, tetapi perbedaan pada kegiatannya.<sup>60</sup>

Tesis yang telah ditulis oleh Saudara Ely Zainudin, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara, yang berjudul "*Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Islam Tuan Sukolangu Gabus Tahun Pelajaran 2016/2017*". Dalam tesis ini diuraikan tentang manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam. Perbandingannya tesis yang ditulis Ely Zainudin penelitiannya berfokus pada manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan skripsi ini penelitiannya berfokus pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan pendekatan manajemen kokurikuler.<sup>61</sup>

Dari beberapa karya ilmiah yang disebutkan di atas, menurut hemat penulis belum ada penelitian yang membahas tentang manajemen kokurikuler dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar mapel Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk

---

<sup>60</sup> Shodikin, 2018, "*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fikih dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada MA se-Kecamatan Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*", (Tesis), Jepara: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara, hlm. 9

<sup>61</sup> Ely Zainudin, 2017, "*Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Islam Tuan Sukolangu Gabus Tahun Pelajaran 2016/2017*", (Tesis), Kudus: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara, hlm. 6.

menulis tesis yang berjudul: Pengaruh Manajemen Kokurikuler dan Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mapel Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen kokurikuler (Tangibles), Keandalan (Reliability), Daya Tanggap (Responsiveness), Jaminan (Assurance), Empati (Empathy) terhadap keberhasilan belajar. Dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu maka kerangka teoritis dalam penelitian ini memadukan variable Bukti Langsung, pengaruh manajemen kokurikuler yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Dengan demikian, manajemen kokurikuler yang disampaikan guru terhadap siswa akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa, sehingga siswa bersemangat untuk rajin belajar. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu manajemen kokurikuler ( $X^1$ ) dan kualitas pembelajaran ( $X^2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi Belajar (Y).

#### **G. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis artinya: “dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah”<sup>62</sup>. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”<sup>63</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto “hipotesis adalah catatan yang

---

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hlm. 63.

<sup>63</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1992, hlm. 69.



bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”<sup>64</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengertian hipotesis di sini adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya, melalui penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan dan data-data yang otentik.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah "Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kokurikuler dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar mapel Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati.



---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 67.